

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat kaya dengan limpahan budaya yang bernilai tinggi, beraneka ragam dan unik. Budaya yang menyatu membentuk suatu kearifan manusia dalam mengolah kelestarian alam. Kebudayaan tersebut memiliki kekuatan untuk menjadi media bagi bangsa Indonesia untuk mempelajari kejayaan masa lalu. Hal ini menjadi bukti kekayaan yang tiada tara dan menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kenyataan kini menunjukkan bahwa tidak sedikit kebudayaan yang terusik dan dilupakan. Kebudayaan sudah mulai terkikis oleh kemajuan jaman, meski ada pula yang masih diteruskan oleh generasi muda.

Pengelolaan dan pelestarian kebudayaan di Indonesia memang mengalami banyak tantangan. Mekanisme pengelolaan budaya serta dukungan dari masyarakat yang memproteksi, dewasa ini mulai mengalami penurunan. Pada dasarnya kebudayaan belum secara sistematis dikelola dengan baik. Kebudayaan yang tumbuh di Indonesia sebenarnya didedikasikan untuk keseimbangan dan kelestarian alam. Pelestarian kebudayaan di Indonesia harus segera dioptimalkan kembali demi menyelamatkan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat.

Kebudayaan dan tradisi banyak didefinisikan dalam berbagai bentuk. Menurut Koentjaraningrat (1984:9) kebudayaan adalah “keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri

manusia dengan belajar”. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1208), tradisi adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat”. Salah satu tradisi yang sampai sekarang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali adalah tradisi *Gumbregan*.

Pelestarian kebudayaan sebenarnya juga diatur dalam hukum positif di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada dasarnya adat dan budaya sebagai perekat hubungan antar masyarakat tingkat tinggi dengan tingkat rendah. Menurut UUD 1945 pasal 32, ayat 1 dan 2 berbunyi:

1. Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dalam mengorbankan nilai-nilai budayanya.
2. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Berdasarkan kutipan UUD 1945 di atas, menunjukkan bahwa negara menghormati kebudayaan yang tumbuh di daerah-daerah. Masyarakat juga menghormati keberadaan budaya atau tradisi yang berkembang. Keadaan ini bisa dicontohkan dengan masih diadakannya upacara adat atau tradisi *Gumbregan*. Tradisi *Gumbregan* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Tradisi *Gumbregan* sering kali digelar pada saat petani telah selesai mengelola hasil pertanian. Pada prakteknya sedekah *Gumbregan* menyuguhkan berbagai makanan khas hasil bumi setempat yang dikemas dalam satu rangkaian sesaji berupa *Jadah Woran* berasal dari

beras ketan, ketupat luar, serta aneka umbi-umbian. Umbi-umbian tersebut seperti ketela pohon, gembili, uwi, kimpul, ubi jalar dan ganyong. Inti tradisi *Gumbregan* berlangsung singkat. Pagi hari dilakukan dengan berdoa secara bersama-sama (*kenduren*), kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan ternak berupa bekatul yang sebelumnya telah dikukus.

Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* memerlukan kerjasama atau gotong royong dari masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil tema mengenai nilai gotong royong dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Tema tersebut lantas dipertegas sebagai judul dalam penelitian ini, yakni implementasi nilai gotong royong dalam Tradisi *Gumbregan* (studi kasus pada masyarakat Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013).

B. Perumusan Masalah

Adat-istiadat digunakan masyarakat Jawa sebagai pedoman untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Pedoman yang sudah melekat dalam kehidupannya itu terkadang mendesak atau memaksa masyarakat untuk menjalankannya. Tradisi *Gumbregan* merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Peneliti untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman dalam merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penelitian ini juga perlu merumuskan tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya mengenai tradisi *Gumbregan* ditinjau dari nilai gotong royong.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya tradisi *Gumbregan* ditinjau dari nilai gotong royong.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam mentransformasikan nilai-nilai gotong royong dari tradisi *Gumbregan* kepada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas.

E. Daftar Istilah

1. Kebudayaan. Menurut Soekanto (2002:2), kebudayaan adalah mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan juga diartikan segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perikelakuan normatif yang mencakup cara, pola pikir, merasakan, dan bertindak.
2. Tradisi. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1208), “tradisi adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat”.
3. Tradisi *Gumbregan* sebenarnya dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Tradisi tersebut berorientasi pada penyelamatan hewan-hewan piaraan seperti sapi,

kerbau, dan kuda. Tradisi ini diharapkan agar binatang piaraan tersebut dapat berkembang biak dengan baik dan sehat. Hewan piaraan yang sehat, secara tidak langsung memantapkan kehidupan ekonomi masyarakat. Hal itu dikarenakan kegiatan pertanian selalu terkait dengan aktivitas hewan ternak.
(<http://mnurulikhsansaleh.blogspot.com>)

4. Nilai. Menurut Koelani (2004:87), nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek.
5. Gotong Royong. Menurut Kartodirdjo (1994:91), “gotong royong menunjuk kepada suatu jenis perwujudan solidaritas yang tampak jelas sebagai ciri khas dalam komunitas pedesaan”.
6. Implementasi. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:427), implementasi adalah pelaksanaan. Penerapan pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati terlebih dahulu.
7. Masyarakat. Menurut Soekanto (2007:136), masyarakat adalah suatu kelompok yang mempunyai hubungan lebih erat dan lebih mendalam, daripada hubungannya dengan masyarakat di tempat lain.